

BAB III METODE PENELITIAN

Mengadakan suatu penelitian ilmiah jelas harus menggunakan metode, karena ciri khas ilmu adalah dengan menggunakan metode. Metode berarti penyelidikan berlangsung menurut suatu rencana tertentu. Menempuh suatu jalan tentu untuk mencapai tujuan, mengandung arti peneliti tidak bekerja secara acak. Langkah-langkah yang diambil harus jelas serta ada pembatasan-pembatasan tertentu untuk menghindari jalan yang menyesatkan dan tidak terkendalikan. Oleh karena itu metode ilmiah timbul dengan membatasi secara tegas bahasa yang dipakai oleh ilmu tersebut.¹

Pengertian sederhana metode penelitian adalah tata cara bagaimana melakukan penelitian. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Istilah metode penelitian terdiri dua kata yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.² Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan disekitar dan berusaha berinteraksi dengan mereka. Untuk memperoleh data dari lapangan maka peneliti terjun

¹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenamedia Group, 2016), 4.

² Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, 2-3.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 3.

langsung ke Kantor Pengadilan Agama Kudus agar memperoleh data yang akurat dan jelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengacu pada norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta aturan-aturan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang mengungkapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan teori-teori hukum yang menjadi objek penelitian. Demikian juga hukum dalam pelaksanaannya di dalam masyarakat yang berkenaan objek penelitian.⁴

Menurut Bogdan and Biklen dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan, karakteristik penelitian kualitatif yaitu:⁵

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, atau terjun langsung pada sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Peristiwa yang dipandang sebagai masalah, yang kemungkinan besar berhubungan dengan lingkungan yang akan ditempuh oleh peneliti.⁶

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pengadilan Agama Kudus yang terletak di jalan Raya Kudus-Pati KM 4 Desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Lokasi yang mudah dijangkau membuat peneliti mudah memperoleh informasi baik dari pihak Pengadilan Agama atau dari pengunjung Pengadilan Agama Kudus.

⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 105-106.

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 10.

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 91.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar memperoleh data yang tepat dan akurat maka perlu menentukan informan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui syarat dan prosedur serta pertimbangan hakim dalam dikabulkannya permohonan wali adhal karena calon suami seorang duda, pada perkara Nomor 179/Pdt.P/2017/PA.Kds tentang wali adhal. Oleh karena itu diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat memberi pemaparan mengenai hal tersebut, sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Dalam hal ini peneliti menentukan informan yaitu hakim Pengadilan Agama Kudus terkait permohonan wali adhal.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata. Gambaran, atau rekaman. Kriteria data dalam data penelitian kualitatif adalah data yang pasti merupakan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁷

Sumber data adalah tempat diperolehnya data, misalnya dari perpustakaan atau orang. Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui observasi dilapangan dan wawancara langsung ke Kantor Pengadilan Agama Kudus dengan para hakim mengenai perkara permohonan wali adhal. Hasil pengujian terhadap suatu kejadian atau kagiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi, bisa dikatakan sumber data primer berupa kata-kata

⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 9.

dan tindakan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data primer. Sejumlah karya ditulis orang lain yang berkenaan dengan objek yang diteliti, serta sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber data ini sangat diperlukan oleh peneliti agar memperoleh data yang lengkap dan berkualitas, sebab suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data pilihan, dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak atau sedikit jumlah informasi tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar, tidak dimanipulasi atau direkayasa. Oleh karena itu penulis mengambil dari buku, jurnal, yang berhubungan dengan penelitian ini untuk data penunjang, serta dokumentasi salinan penetapan dari perkara Nomor 179.Pdt.P/2017/PA.Kds tentang wali adhal yang terdapat di Kantor Pengadilan Agama Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Amiruddin dan Zainal Asikin, penelitian terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi, dan wawancara atau interview. Walaupun pernyataan tersebut diulang diberbagai tempat yang berbeda dalam buku yang sama (*Pengantar Penelitian Hukum*), dalam uraian Bab IX Metode pengumpulan data huruf G. Teknik-teknik pengumpulan data, beliau merinci teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁸

1. Studi dokumen atau bahan pustaka
2. Pengamatan atau observasi
3. Wawancara atau interview
4. Kuesioner (*Questionnaire*)
5. Teknik pengumpulan data lainnya (seperti: *projective methods, disguised, substitute measure*)

⁸ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 67.

Keputusan teknik pengumpulan data mana yang akan dipergunakan tergantung pada variabel yang akan diamati. Dengan kata lain, teknik yang dipergunakan harus disesuaikan dengan variabelnya. Artinya peneliti dapat memilih salah satu atau lebih (digunakan secara bersama-sama) teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertatap muka ketika seseorang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.⁹

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu, dan tujuan ini dapat bermacam-macam antara lain untuk diagnosa dan *treatment* seperti yang biasa dilakukan oleh wartawan untuk melakukan penelitian dan lain-lain.¹⁰

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data mengenai pertimbangan hakim Pengadilan Agama Kudus dalam membuat penetapan dari perkara Nomor 179/Pdt.P/2017/PA.Kds tentang wali adhal dan menemukan permasalahan yang sedang diteliti secara terbuka, dimana pihak yang dimintai pendapat dapat menyalurkan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat pokok-pokok apa saja yang dikemukakan oleh narasumber.

2. Observasi (Pengamatan)

Obsevasi (pengamatan) dalam pengertian sehari-hari harus dibedakan dengan pengamatan dalam penelitian ilmiah. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus dipenuhinya persyaratan-persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran pengamatan.¹¹ Observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang situasi sosial yang terjadi dalam kenyataan, observasi

⁹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 82.

¹⁰ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 95.

¹¹ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 72-73.

juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengamati proses pengajuan perkara wali adhal di Pengadilan Agama Kudus. Hal ini juga digunakan untuk mengamati perkembangan dari hasil penetapan perkara Nomor 179/Pdt.P/2017/PA.Kds tentang wali adhal yang telah dikabulkan oleh Pengadilan Agama Kudus. Penulis memilih teknik observasi (pengamatan) agar memperoleh data mengenai “Analisis Terhadap Penetapan Pengadilan Agama Kudus Nomor 179/Pdt.P/2017/PA.Kds Tentang Dikabulkannya Permohonan Wali Adhal Karena Calon Suami Seorang Duda”. Dengan teknik ini peneliti terlibat langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, pengumpulan data bisa secara langsung dan sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggali informasi dari dokumen-dokumen yang terdapat di Kantor Pengadilan Agama Kudus dalam menjawab pertanyaan. Dokumen tersebut bisa berupa catatan peristiwa yang sudah belalu, bisa berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya monumental dari seseorang, misalnya film atau karya seni berupa gambar dan tulisan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan dokumen resmi yang dimiliki oleh Pengadilan Agama Kudus, misalnya surat-surat yang ada kaitannya dengan proses pengajuan perkara Nomor 179/Pdt.P/2017/PA.Kds tentang wali adhal serta salinan penetapan yang telah dikeluarkan oleh Kantor Pengadilan Agama Kudus. Apabila dokumen-dokumen tersebut telah tersedia maka akan sangat membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti.

F. Penguji Keabsahan Data

Teknik penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang obyektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting sehingga kepercayaan penelitian kualitatif tercapai. Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data maka melakukan pengecekan data dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Menurut Patton dalam buku Afifudin dan Ahmad Saebani, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:¹²

- a. Triangulasi data, menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- b. Triangulasi pengamat, adanya pengamat di luar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.¹³

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali mengecek apakah data yang telah diperoleh selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang didapat selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti kembali melakukan pengamatan secara lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh kembali data yang kebenarannya sudah dapat dipastikan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mempunyai kesempatan untuk kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sehingga hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih akrab dan informasi yang diberikan lebih banyak dan lengkap.

3. Teknik Sejawat

Teknik ini bisa dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian sementara bersama rekan-rekan, pembahasan tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik dan saran

¹² Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

¹³ Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143-

sebagai bahan pertimbangan yang berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Analisis data merupakan aktivitas perorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Perorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi sebuah teori. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya dimulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.¹⁴ Analisis data dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data pada bagian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan diluar lapangan dengan mencari informasi melalui media masa dan laporang tahunan yang telah di *upload* disitus resmi milik Kantor Pengadilan Agama Kudus. Kemudian melakukan penelitian di lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak terkait serta melakukan observasi dengan permasalahan yang sedang diamati.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih data pokok, memfokuskan pada hal yang penting, menyederhanakan data serta membuang bagian-bagian yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaan

¹⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145-146.

seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, observasi, dan lain sebagainya. Data yang telah ditelaah kemudian dilakukan pemilahan dan pemilihan atau disebut reduksi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian singkat mengenai data yang telah direduksi agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga membantu peneliti menetapkan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Biasanya dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks naratif.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan bagian akhir dari analisis data. Data-data yang telah dianalisis dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Penarikan kesimpulan bisa diartikan sebagai kegiatan menemukan makna dari data yang telah disajikan yang bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti baru yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk memperoleh keabsahan data dengan mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat, baik dari lapangan maupun dari dokumen yang dimiliki oleh Kantor Pengadilan Agama Kudus.